



**IMPLEMENTASI JAMINAN KESEHATAN BAGI *CREW*
KAPAL PT. PERTAMINA PERKAPALAN**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran
di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**QORRY AINIA TASDIQOH
NIT. 551811336999 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI JAMINAN KESEHATAN BAGI CREW
KAPAL DI PT. PERTAMINA PERKAPALAN**

Disusun Oleh :

OORRY AINIA TASDIQOH
NIT. 551811337020 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang, Agustus 2022

Dosen Pembimbing I
Materi



SRI PURWANTINI, SE.S.Pd, MM
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19661217 198703 2 002

Dosen Pembimbing II
Metodologi dan Penulisan



FATIMAH, S.Pd, M.Pd
Penata (III/c)
NIP. 19850518 201012 2 005

Mengetahui
Ketua Program Studi
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)



Dr. NUR ROHMAH, S.E., M.M.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI JAMINAN KESEHATAN BAGI
CREW KAPAL DI PT. PERTAMINA PERKAPALAN" karya:

Nama : QORRY AINIA TASDIQOH

NIT : 551811336999 K

Program studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)

telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Program Studi Tata

Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK), Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang pada hari tanggal Agustus 2022.

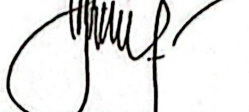
Semarang, Agustus 2022

Penguji I



AWEL SURYADI, S.ST, M.Si
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19770525 200502 1 001

Penguji II



SRI PURWANTINI, SE.S.Pd, MM
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19661217 198703 2 002

Penguji III



ANDI PRASETIAWAN, S.ST, M.M
Penata Muda Tingkat I (III/b)
NIP. 19810103 201507 1 001

Mengetahui
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

CAPT. DIAN WAHDIANA, MM
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qorry Ainia Tasdiqoh

NIT : 551811336999 K

Program studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Implementasi Jaminan Kesehatan bagi crew kapal di PT. Pertamina Perkapalan” adalah benar hasil karya saya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan atau plagiat dari karya tulis orang lain atau pengutipan sebagian dan/atau seluruh materi dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bertanggung jawab terhadap judul maupun isi dari karya skripsi ini dan apabila terbukti merupakan hasil jiplakan karya tulis dari orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya tulis ini, maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru dan/atau menerima sanksi lain.

Semarang, Agustus 2022

Yang menyatakan



QORRY AINIA TASDIQOH
NIT. 551811336999 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Allahumma ba'idbainii wabainaa khotooyaaya kamma ba'adta bainal masyriki walmaghrib.
2. Allahumma naqqini minal khotooya kama yunaqqost staubul abyadu minaddanast.
3. Allahumma min khotooyaaya bil maaiwats tsalji wal barod.
4. Setiap orang berbuat bayak kesalahan, itu bukanlah hal yang memalukan, jangan pernah mengeluh dan merasa lelah untuk menuju masa depan yang indah.
5. Orang lain hanya menilaiku dari cerita orang lain saja, tetapi tidak dengan cerita kehidupanku, banyak hal yang harus di pelajari dalam dunia, kadang kita menutup diri karena menghindari sesuatu, tetapi kita hanya memerlukan ketenangan.

Persembahan:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Maknawi Muslim Raharjo dan Alm. Wakhidah Nur Hidayati beserta kedua adik peneliti yang sellau mendoakan, mendukung, memotivasi dan menyemangati ketika pengerjaan skripsi.
2. Fury selaku pacar peneliti yang selalu membantu dan membimbing dalam mengerjakan skripsi.
3. Almamater peneliti, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji dan rasa syukur, yang penulis lakukan sebagai bentuk pujian kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan dan menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Jaminan Kesehatan bagi Crew kapal di PT. Pertamina Perkapalan". Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam meraih dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) dalam bidang Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK) serta untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV (D. IV) TALK di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, bimbingan, arahan dan beberapa saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Capt. Dian Wahdiana, MM. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK) di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Sri Purwantini, S.E., S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Materi.
4. Fatimah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Metodologi dan Penulisan.
5. Bapak, Alm. ibu, adik dan kakek nenek peneliti yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada peneliti selama Pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti selama melaksanakan pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
7. Marni sebagai *medical* di PT. Pertamina Perkapalan yang telah bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan data yang valid.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan ikut andil dalam penyelesaian penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demikian prakata dari peneliti dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari masih banyak kekurangan sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Wassalamu'alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Semarang, Agustus 2022

Peneliti

OORRY AINIA TASDIQOH

NIT. 551811336999 K

ABSTRAKSI

Qorry Ainia Tasdiqoh, NIT. 551811336999 K, 2022, "*Implementasi Jaminan Kesehatan bagi Crew kapal di PT. Pertamina Perkapalan*", Skripsi, Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Sri Purwantini, S.E., S.Pd., M.M Pembimbing II: Fatimah, S.Pd, M.Pd

Kartu Berobat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 peraturan tentang pelayanan kesehatan Jaminan Kesehatan Nasional. Menjelaskan tata cara dan pengelolaan pelayanan kesehatan bagi pelanggan jaminan kesehatan Nasional. Didalamnya peserta menunjukkan dokumen identitas yang sah untuk prosedur administrasi. Maksud dari dokumen identitas yaitu dokumen yang di siapkan oleh petugas yang didalamnya terdapat rekam medis pasien.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melaksanakan penelitian sehingga dapat memperoleh data valid. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah yang pertama reduksi data, kemudian penyajian data, dan yang terakhir penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian, Implementasi jaminan kesehatan yang di berikan oleh PT. Pertamina Perkapalan merupakan layanan fasilitas yang berikan oleh perusahaan oleh *crew* kapal dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dalam segi kesehatan. *Crew* kapal yang terkait dalam Perjanjian Kerja Laut (PKL) dengan PT. Pertamina Perkapalan dapat memanfaatkan kartu berobat ini apabila terjadi gangguan kesehatan akibat kerja ataupun terjadi kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaan di atas kapal.

Kata Kunci : Kartu Berobat, Implementasi, *Crew*.

ABSTRACT

Qorry Ainia Tasdiqoh, NIT. 551811336999 K, 2022, "*Implementasi Jaminan Kesehatan bagi Crew kapal di PT. Pertamina Perkapalan*", Skripsi, Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Sri Purwantini, S.E., S.Pd., M.M Pembimbing II: Fatimah, S.Pd, M.Pd

Medical Card according to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 17 of 2013 regulations concerning health services for the National Health Insurance. Explain the procedures and management of health services for customers of National Health Insurance. In it participants show valid identity documents for administrative procedures. The purpose of an identity document is a document prepared by an officer in which there is a patient's medical record.

The research method that used in this thesis is qualitative descriptive, than data collection techniques is interviews, observation and documentation while the researcher carry out the research until had the valid data. Then the data analysis technique, the first one is data reduction, the second one is data presentation, and the last one is conclusions or verification.

The results of the research, implementation of health insurance provided by PT. Pertamina Shipping is a facility service provided by the company by ship crews in order to realize welfare in terms of health. The ship crew involved in the Sea Work Agreement (PKL) with PT. Pertamina Shipping can take advantage of this medical card if there is a health problem due to work or a work accident occurs while doing work on the ship.

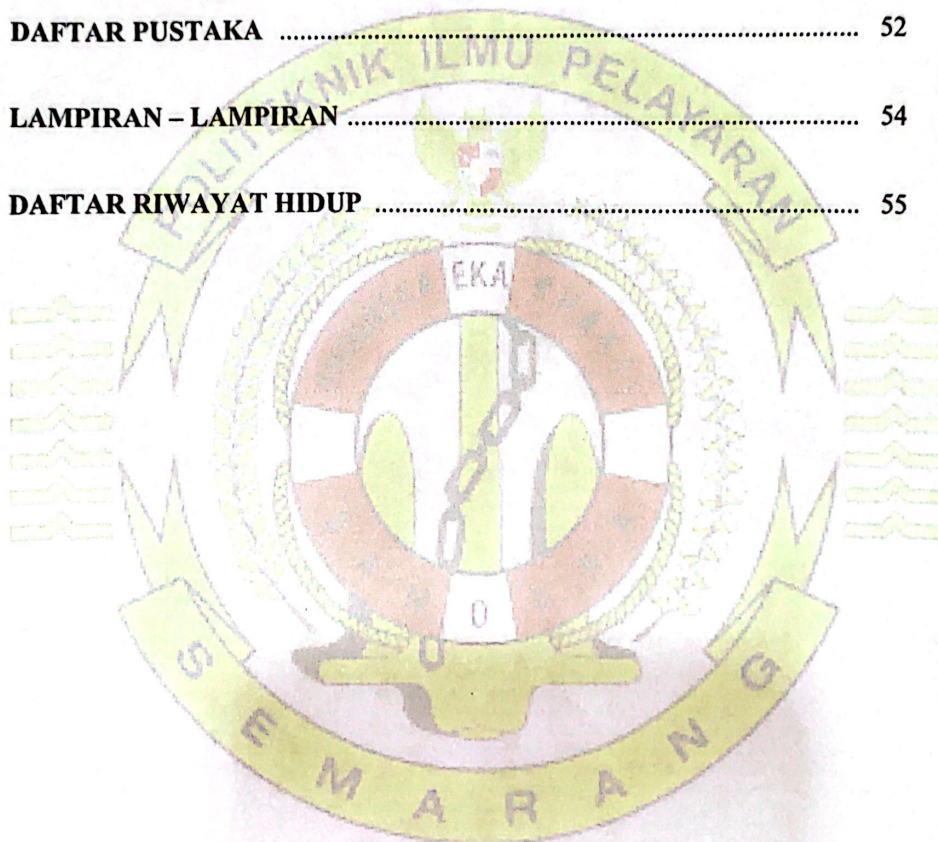
Keywords: Medical Card, Implementation, Crew.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAKSI	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6

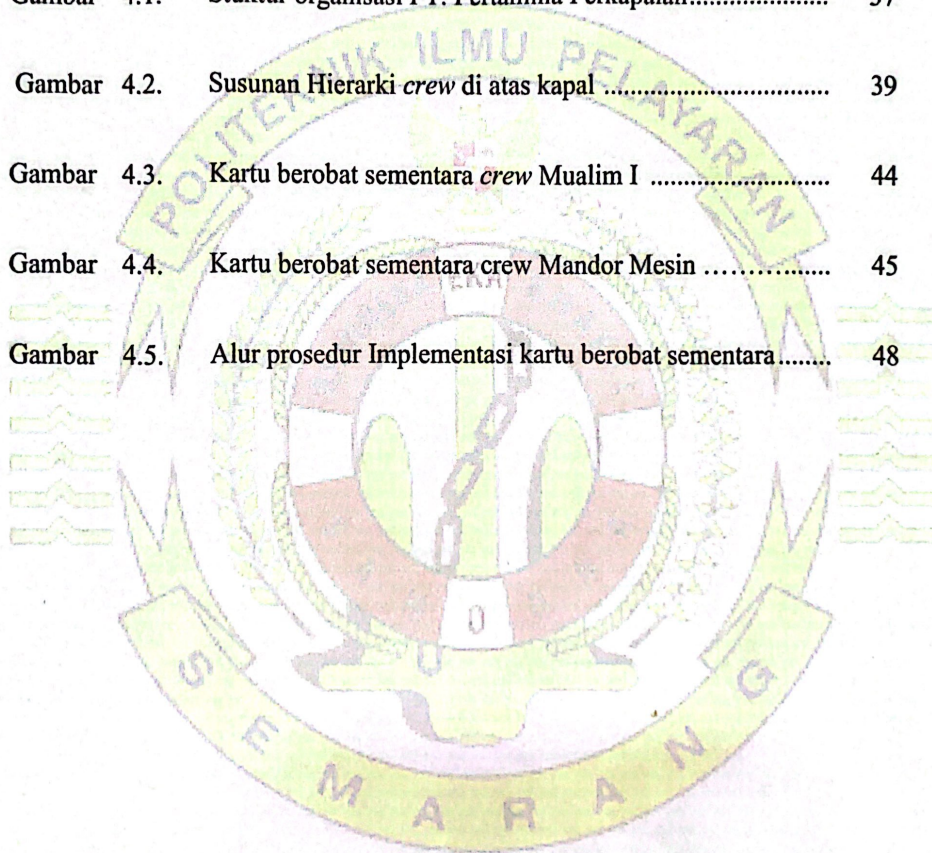
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
B. Kerangka Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Metode Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	22
C. Sampel Sumber Data/Informan	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Studi Dokumentasi	25
F. Studi Pustaka	26
G. Instrumen Penelitian	26
H. Teknik Analisis Data Kualitatif	26
I. Pengujian Keabsahan Data	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Konteks Penelitian	33
B. Deskripsi Data	34
C. Temuan	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian	46

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Keterbatasan Penelitian	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN – LAMPIRAN	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Penelitian	20
Gambar 4.1.	Stuktur organisasi PT. Pertamina Perkapalan.....	37
Gambar 4.2.	Susunan Hierarki <i>crew</i> di atas kapal	39
Gambar 4.3.	Kartu berobat sementara <i>crew</i> Mualim I	44
Gambar 4.4.	Kartu berobat sementara <i>crew</i> Mandor Mesin	45
Gambar 4.5.	Alur prosedur Implementasi kartu berobat sementara.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Teks Wawancara	54
------------	----------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayaran merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan sarana transportasi laut yang sangat strategis yang membawa tujuan persatuan dan kesatuan nasional yang menjadikan dan mewujudkan Indonesia disebut dengan julukan poros maritim dunia. Kapal dan transportasi laut tidak dapat dipisahkan dari moda transportasi lainnya dan merupakan salah satu alat transportasi yang dapat merespon perubahan masa depan. Transportasi laut juga dapat menghubungkan satu daerah ke daerah lain melalui badan air, dengan potensi pembangunan yang kuat dan peran Nasional dan Internasional dalam mempromosikan dan mendukung ekonomi domestic untuk kepentingan seluruh masyarakat. Menurut Suwarno,(2011)Pelayaran dibagi 2 macam yaitu :

1. Pelayaran niaga.

Suatu usaha jasa yang menyediakan tempat untuk angkutan air atau angkuta laut dengan mementingkan pengangkutan bermuatan penumpang dan barang dagang dari suatu pelabuhan asal (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar), baik di dalam negeri (*Interinsulair*) maupun di luar negeri (*Ocean going Shipping*).

2. Pelayaran bukan niaga.

Pelayaran angkatan perang, pelayaran dinas pos, pelayaran dinas penambang, pelayaran penjaga pantai, pelayaran hidrografi, dan sebagainya.

Indonesia mempunyai begitu banyak perusahaan pelayaran yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Kehadiran perusahaan pelayaran tersebut merupakan suatu keuntungan bagi masyarakat Indonesia dalam bidang pelayaran dan pengangkutan barang. Bahwasanya yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa Indonesia telah terdiri dengan banyak pulau-pulau yang semuanya belum memiliki jalur darat untuk saling terhubung.

Awak kapal merupakan pekerja yang bekerja sesuai dengan *proficiency* yang mereka kuasai dan *Competency* yang mereka dapatkan sesuai dengan jenjang pendidikan maupun pelatihan yang telah di tempuh sebelum mereka bekerja di atas kapal. Awak kapal di pekerjakan oleh perusahaan pelayaran untuk melakukan tugas dan dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan yang dituangkan dalam Perjanjian kerja Laut (PKL). Sudah dijelaskan bahwa awak-awak kapal yang terdapat pada buku sijil Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (UU No. 17/2008), Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (UU No. 17/2008) juga menjelaskan tentang aturan-aturan hierarki yang berada di dalam *crew list*/daftar kru kapal. Nahkoda memiliki struktur

kedudukan yang paling tinggi sebagai pimpinan kapal hal tersebut tercantum di dalam UU No. 21 Tahun 1992 dan Pasal 341b KUHD dengan sangat jelas menyatakan bahwa Nahkoda merupakan pimpinan kapal. Hubungan kerja dalam transportasi laut ada tiga anggota yaitu Perusahaan pelayaran, Nahkoda dan awak kapal baik sebagai perwira kapal ataupun kelasi. Orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan di atas kapal harus bekerja secara harmonis satu sama lain untuk mencapai tujuan perjalanan. Ketiga anggota yang terikat oleh suatu perjanjian tertentu dan harus diperbolehkan bekerja sama dalam usaha pelayaran dengan maksud tanggung jawab masing-masing anggota sebagaimana tercantum dalam lisensi atau perjanjian. Jika suatu masalah terjadi, dapat dengan cepat diidentifikasi dan diprediksi dan tidak akan menyebabkan masalah yang lebih besar.

Ketelitian awak kapal tidak menjamin resiko kecelakaan pada kapal tidak terjadi. Sehingga harus ada pengawasan yang ketat dan sangat teliti atas sebuah kapal. Pengawasan keselamatan kapal laut oleh perusahaan pelayaran telah di atur oleh ISM code, yang merupakan aturan standar internasional untuk manajemen keselamatan operasi kapal dan upaya pencegahan/pengendalian . Perusahaan memiliki hak untuk menuntut pekerjaanya agar mampu bekerja dalam komitmen atas visi dan misi perusahaan yang tentunya sesuai dengan keterampilan dan keahlian

kru kapal termasuk PT Pertamina perkapalan yang secara konsisten senantiasa meningkatkan kualitasnya terhadap pelayanan dan operasional yang tentunya melibatkan kelompok-kelompok tertentu. Salah satunya yaitu menjamin kesehatan kru kapal yang akan bekerja dan di kontrak untuk bekerja di atas kapal memastikan mereka sehat sebelum bekerja dan selama bekerja diatas kapal sehingga tidak mengganggu kualitas sumber daya manusia.

PT. Pertamina perkapalan yang saat ini berganti namanya menjadi PT. Pertamina International Shipping atau yang biasa di sebut dengan sebutan (PIS) sebagai anak perusahaan didirikan pada tahun 2021 awalnya di bentuk dari bisnis usaha *charterout* tengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan nyata, yang nantinya secara konsolidasi akan menguntungkan PT. Pertamina (Persero) secara profesional, PIS memanfaatkan peluang tersebut dengan memberikan keuntungan berupa pengelolaan bisnis pelayaran secara profesional, sesuai dengan praktek pelayaran Indonesia dan memberikan keuntungan finansial dengan adanya insentif pajak, sehingga PIS dapat menawarkan tariff harga yang lebih kompetitif, dengan komitmen untuk pelayanan yang baik tentunya. Mengingat dengan posisi Indonesia sebagai Negara kepulauan, keberadaan PIS sangat penting untuk memenuhi kebutuhan energi di berbagai wilayah Negara Indonesia, apalagi dengan adanya tol laut sebagai program pemerintah Indonesia, mendistribusikan barang dengan baik hingga sampai ke

pelosok Indonesia juga menjadi kontribusi PIS yang tentunya dapat berdampak aktif dalam distribusi harga logistik bagi setiap *item* seluruh Indonesia. Dengan strategi bisnis yang semakin matang, PIS akan selalu mengupayakan pengembangan lini bisnis lainnya yang mendukung bisnis inti peayaran untuk mejadi *Integrated Marine Logistic Company* terkemuka di Asia. Sebagai perusahaan subholding Pertamina, PIS terus berkomitmen menjadi perusahaan yang kompetitif untuk berkompetinsi di kancah Nasional dan Internsional.

Terbukti PT. Pertamina pada tahun 2022 memberikan penghargaan Health, Safety, Security & Environment (HSSE Award) kepada salah satu anak perusahaanya PT. Pertamina EP yang bergera dibidang pengawasan SKK Migas sebagai wujud apresiasi Pertamina terhadap pentingnya Kesehatan, Keselamatan lingkungan kerja. Penghargaan itu terdiri dari beberapa kategori, yaitu *Best Achievement Fit To Work Level*, Pengelolaan HSSE Demo Room, *Close-Out Recommendation ISRS*, dan penghargaan personal. Ada juga beberapa kategori yang dibagi dalam beberapa subkategori, yaitu kategori Pengelolaan Keamanan (subkategori lokasi sangat rawan, sub kategori sedang, subkategori lokasi tidak rawan), kategori PROPER (Proper Hijau, Proper Emas), kategori Pengelolaan HSSE Tipe LPG, HSSE tipe kapal product usia kapal <20 Tahun, tipe kapal *product* usia kapal >20 tahun, serta Patra Adukriya Bhumi (Pratama, Madya, Utama).

Maka berdasarkan referensi di atas penulis tertarik mengambil judul skripsi “Implementasi Jaminan Kesehatan bagi *crew* kapal di PT. Pertamina Perkapalan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pengamatan penelitian yang lebih terarah, karena itu di gunakan indikator pembahasan yang tidak terlalu luas dan membuat fokus penelitian sesuai dengan judul yang penulis buat. Oleh karena itu penulis membuat fokus penelitian yang sesuai dengan isi yang terdapat pada judul yaitu tentang “Implementasi jaminan kesehatan bagi *crew* kapal di PT. Pertamina Perkapalan”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi jaminan kesehatan bagi *crew* kapal di PT. Pertamina Perkapalan?
2. Bagaimana pengurusan prosedur implementasi jaminan kesehatan bagi *crew* kapal di PT. Pertamina Perkapalan?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat 2 (dua) tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi jaminan kesehatan bagi *crew* kapal di PT. Pertamina Perkapalan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengurusan prosedur implementasi jaminan

kesehatan bagi *crew* kapal di PT. Pertamina Perkapalan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang bisa kita ambil dari hasil penelitian mengenai “Implementasi Jaminan Kesehatan bagi *Crew* di PT. Pertamina Perkapalan”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bagi beberapa pihak lain yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai prosedur kesehatan program kartu berobat sementara untuk *crew* kapal beserta prosedur penggunaannya.
- b. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk dapat membuat penelitian yang lebih baik dan akurat.

2. Manfaat praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang positif dan sebagai alternatif solusi apabila terdapat kendala yang sama dan dihadapi oleh *crew* PT.Pertamina Perkapalan
- b. Bisa menjadikan sebagai referensi untuk melakukan perbaikan dan koreksi bagi perusahaan lain dalam menjaga kesehatan *crew* di atas kapal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau kinerja yang disiapkan dengan sangat mendetail. Implementasi biasanya terjadi setelah rencana dianggap selesai. Menurut Nurdin Usman (2004) Implementasi adalah mengarah kepada adanya aktivitas, tindakan atau mekanisme system. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas, melainkan kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012), inti dari implementasi itu sendiri adalah kegiatan menyalurkan (menyampaikan output kebijakan) output dari kebijakan yang di jalankan oleh implementor kepada suatu kelompok sasaran (target grup) dalam rangka melaksanakan kebijakan tersebut.

Implementasi biasanya terjadi setelah rencana sudah di anggap selesai. Implementasi juga biasa berarti kinerja yang berasal dari kata Bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Menurut Guntur Setiawan (2004), Implementasi merupakan perpanjangan kegiatan aktivitas proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, dan membutuhkan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Bahwa dapat

disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang telah di rencanakan, tidak hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh menurut acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Kartu Berobat

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 peraturan tentang pelayanan kesehatan Jaminan kesehatan Nasional. Menjelaskan tata cara dan pengelolaan pelayanan kesehatan bagi pelanggan jaminan kesehatan Nasional. Didalamnya, peserta menunjukkan dokumen identitas yang sah untuk prosedur administrasi. Maksud dari dokumen identitas yaitu dokumen yang disiapkan oleh petugas yang didalamnya terdapat rekam medis yang di gunakan oleh pasien yang sebelumnya pernah dirawat.

Menurut (Nurul:2016) Kartu Identitas Berobat (KIB) adalah kartu yang berisi identitas pasien dan nomer rekam medis pasien yang akan digunakan sebagai bukti bahwa pasien sudah terdaftar sebagai pasien di fasilitas kesehatan. Semua pasien dirawat di fasilitas kesehatan wajib membawa kartu identitas pasien yang sudah di daftarkan.

Kartu berobat ialah kartu tanda pengenal pasien di fasilitas kesehatan yang sudah di daftarkan guna untuk mencatat rekam medis pasien yang di rawat di fasilitas kesehatan tersebut. Hal ini karena kartu berobat berisi nomer rekam medis pasien. Ketika pasien datang ke pelayanan medis dan

membawa kartu berobatnya, akan memudahkan petugas dalam menemukan dokumen rekam medisnya. Pelayanan pasien terhambat ketika beberapa pasien tidak memiliki kartu berobat saat kembali berobat. Petugas akan kesusahan mencari dokumen rekam medis pasien yang tidak membawa kartu berobat karena petugas akan mencari satu persatu di antara dokumen pasien lainnya.

Kartu berobat merupakan tanda untuk pasien saat melakukan berobat di rumah sakit. Kartu berobat digunakan oleh semua anggota untuk berobat, dan akan memperlama proses pengobatan apabila pasien lupa tidak membawa kartu berobat, karena kartu berobat sendiri digunakan untuk identitas pasien saat melakukan pengobatan baik itu rawat jalan maupun rawat inap. Jika pasien membawa kartu berobat dalam kondisi rusak atau sulit dibaca hal itu juga mengakibatkan sulitnya identifikasi pada pasien yang akan melakukan pengobatan.

3. Crew kapal

Menurut undang-undang kelautan RI No. 17 Tahun 2008, Bab I ketentuan umum, Pasal 1 Ayat 40, "Awak kapal merupakan orang yang bekerja di kapal atau yang dipekerjakan oleh pemilik atau operator kapal untuk melayani di kapal adalah orang yang melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukannya sebagai mana yang tercantum dalam buku siji". Dalam ayat 41 dinyatakan bahwasanya "Nahkoda merupakan salah satu dari awak kapal yang dijadikan sebagai pemimpin tertinggi di kapal dan

mempunyai tanggung jawab dan wewenang tertentu sesuai dengan kebijakan peraturan perundang-undangan, dan pada ayat 42 Nahkoda sangat di apresiasi oleh Undang-Undang Negara yang berbunyi, “Anak Buah Kapal adalah Awak Kapal selain Nahkoda”. Jabatan yang berada di atas kapal dibagi menjadi dua yaitu Perwira kapal dan Anak Buah Kapal (ABK):

- a. Perwira kapal yang terdiri dari Nahkoda, Mualim I, Mualim II, dan Mualim III, sedangkan departemen mesin yaitu KKM, Masinis I, Masinis II, Masinis III.
- b. Awak Kapal, terdiri dari jabatan Bosun, *Able Seaman (AB)*, *Ordinary Seaman (OS)*, *Mess Boy*, *Chief Cook* untuk bagian *deck*. Lalu untuk bagian mesin terdapat jabatan *Oiler* dan *Wiper*. Dengan ini semua dapat disimpulkan bahwa *crew* atau awak kapal ialah seorang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal dengan pemilik atau pengoperator kapal untuk melakukan tugasnya sesuai dengan jabatannya yang sudah tercantum di dalam buku sijil yang telah dibagi menjadi dua bagian kedudukan yaitu perwira kapal dan Anak Buah Kapal (Kurniawan, 2017). Adapun tugas *crew* kapal antara lain :
 - 1) Nahkoda (*Master*)
 - a) Pemimpin yang bertanggung jawab saat pengoperasian kapal.
 - b) Tanggung jawab semua yang di kapal yaitu awak kapal, kapal dan kargo.
 - c) Diberikanlah segala tugas yang berada di atas kapal. Nahkoda

harus berada setiap saat di anjungan saat tiba ataupun saat meninggalkan pelabuhan, di perairan yang dangkal, selama jarak pandang berkurang, selama melakukan malfungsi peralatan apapun, ketika petugas navigasi lainnya tidak bisa untuk menangani kapal saat lalu lintas sangat padat, dan saat situasi darat sedang tidak baik.

- d) Diterapkannya tindakan dan tata tertib yang berada di atas kapal.
- e) Menandatangani *bill of lading* di untuk kargo.
- f) Tanggung jawab penuh dengan aktivitas permesinan di atas kapal.
- g) Mengambil tindakan indiscipliner untuk anak buah kapal yang melakukan pelanggaran.
- h) Mengatur semua perbekalan, menyimpan bahan bakar (*bunker*) atas kehendak pimpinan *chief engineer*, pembuangan sampah, rincian gaji dan uang muka.
- i) Saat di pelabuhan, berhubungan dengan otoritas pelabuhan, otoritas imigrasi, otoritas bea cukai.
- j) Melakukan pertolongan untuk kapal lain saat kapal lain mengalami keadaan darurat.
- k) Pelatihan pembelajaran kepada *crew* dan melakukan latihan *drill*.
- l) Sebagai *contact person* untuk komunikasi dengan pihak

perusahaan.

- m) Apabila saat kapal ditinggal dengan keadaan darurat, perintah langsung harus di berikan oleh Nahkoda.
- n) Keputusan Nakhoda adalah final, apakah benar atukah salah seluruh *crew* kapal harus berpegang teguh pada keputusan yang pada saat tersebut diambil.

2) *Mualim I (Chief Officer)*

- a) Dimuat dan dibongkarnya kargo dengan menyiapkan rencana muatan dan pemuatan kargo.
- b) Tanggung jawab atas *deck* dn semua perangkat *deck*, bosun, *Pump Man*, AB, OS, *Chief Cook*, dan *Steward*. Memberikan jadwal kerja harian mereka.
- c) Bertanggung jawab atas segala administrasi muatan kapal.
- d) Menyusun *working procedure* dan perencanaan perbaikan kapal bagian *deck*.
- e) Mengawasi inventaris perlengkapan navigasi dan peralatan lain di bagian *deck*.
- f) Membuat daftar identasi dan perbaikan.
- g) Bertanggung jawab atas komunikasi GMDSS.
- h) Menambatkan kapal di tempat berlabuh.
- i) Bertanggung jawab di *deck* pada saat keadaan darurat apapun, melapor kepada Nahkoda bagaimanapun mestinya.

- j) Biasanya petugas keselamatan kapal, walaupun dia dapat medelegasikan tugasnya tentang keselamatan ke pada mata ke-3.

3) Mualim II (*Second Officer*)

- a) Membuat rencana lintasan, ia harus memilih bagan, menggambar rute, dan menghitung jarak.
- b) Tanggung jawab pada saat memeriksa grafik, instruksi arah layar, daftar sinyal cahaya dan saat kabut, sinyal radio dan memperbaiki sinyal navigasi.
- c) Mempersiapkan laporan *non report*.
- d) Menguji peralatan di *bridge*.
- e) Mempersiapkan abstrak *deck log* setiap akhir bulan.
- f) Membantu saat membuat *stowage plan* sesuai dengan *mate receipt*.
- g) Pemeriksaan *free board* setelah bongkar muatan dan ketika kapal siap berlayar.

4) Mualim III (*Third Officer*)

- a) Merawat alat penolong (*life saving equipment*) dan *lifeboat*.
- b) Memelihara *fire fighting* dan semua alat pemadam lainnya.
- c) Mempersiapkan *drill report*.
- d) Menangani semua surat pelabuhan atas nama Nahkoda.
- e) Membantu tugas jaga saat sedang bongkar muat muatan.
- f) Memimpin menaikkan dan penurunan jangkar saat kapal akan

masuk atau keluar pelabuhan.

- g) Komunikasi GMDSS.
 - h) Bertindak sebagai petugas medis.
 - i) Membantu *Chief Officer* saat bongkar muat kargo.
 - j) Membantu penanganan dalam tambat kapal.
- 5) Serang (*Boatswain*)
- a) Membantu pekerjaan *deck* menurut perintah Mualim I.
 - b) Merawat kapal bagian *deck*.
 - c) Menyambung kawat, mencampur cat, menghilangkan karat dari *deck*, mengelola penyimpanan gudang, membantu *Chief Officer* disaat *anchoring*.
 - d) Memiliki tangan kanan yaitu AB dan Kelasi.
 - e) Pada saat dibutuhkan membantu bongkar muat muatan.
- 6) Juru Mudi (*AB Seaman*)
- a) Melakukan kenavigasian kapal dengan mengemudikan pada saat kapal sedang berlayar.
 - b) Membantu serang untuk melakukan pekerjaan harian.
 - c) Bertanggung jawab untuk melakukan pembersihan di atas *deck* kapal.
 - d) Melakukan jaga sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan membantu Mualim jaga saat berada di pelabuhan.
 - e) Membantu untuk menyiapkan alat pada saat melakukan

kegiatan bongkar muat.

7) Kelasi (*Ordinary Seaman*)

- a) Jabatan yang paling rendah diantara *department deck*.
- b) Selalu melakukan kebersihan di kapal.
- c) Mempersiapkan alat untuk melakukan bongkar muat.
- d) Sesuai jadwal melakukan jaga dan membantu Mualim saat melakukan jaga.

8) Kepala kamar kapal/ KKM (*Chief Engineer*)

- a) Sebagai yang bertanggung jawab dan menjadi pipinan dalam *engine department*.
- b) Selalu mengecek dan memastikan working procedure dan *list maintenance* di bagian mesin yang sudah disusun oleh Mualim II.
- c) Selalu bertanggung jawab atas segala mesin dan alat bantu permesinan di atas kapal.
- d) Memantau dan mengawasi pengoperasian mesin dan inventaris mesin.
- e) Selalu memberikan perintah kerja untuk ruang mesin dan selalu memeriksa kemajuan pekerjaan perbaikan.
- f) Selalu mengawasi dan mengikuti pekerjaan pemeliharaan seperti *overhaul*.
- g) Menerapkan kedisiplinan pada saat diruangan permesinan.
- h) Menangani mesin utama saat berada di keadaan darurat.

i) Selalu bertanggung jawab atas segala pengoperasian mesin maupun disaat darurat dan selalu melaporkan kepada Nahkoda sebagaimana mestinya.

j) Memperhitungkan kebutuhan *bunker* kapal dan di bantu oleh masinis IV.

9) Masinis II (*Second Engineer*)

a) Bertanggung jawab dengan semua permesinan seperti roda gigi kemudi, pompa, mesin bantu dan perawatan pada mesin utama.

b) Sebagai asisten *Chief Engineer* untuk melakukan sebagian besar pekerjaannya dengan mengatasmamakan *Chief Engineer*.

c) Membuat *working procedure* dan daftar perbaikan.

d) Selalu bertanggung jawab dalam pemeliharaan tangki induk kapal.

e) Selalu melakukan jaga laut sesuai jam jaga yang sudah di tetapkan.

10) Masinis III (*Third Engineer*)

a) Merawat dan mengoperasikan motor bantu.

b) Merawat dan mengoperasikan boiler dan mesin pendingin.

c) Mengontrol kebutuhan dan pemakaian bunker kapal dan oli yang ada di mesin kapal.

d) Melakukan jaga laut sesuai jam jaga yang sudah di tetapkan.

11) Masinis IV (*Fourth Engineer*)

- a) Selalu bertanggung jawab atas perawatan dan penjalanan pompa, kompresor, *sewage plant*, *incinerator*, separator, *sludge and bilge* di kamar mesin.
- b) Membantu saat penyiapan *bunkering* ke *Chief Engineer* (KKM).
- c) Selalu melakukan jaga laut sesuai jam jaga yang sudah ditetapkan.

12) Mandor Mesin (*Foreman*)

- a) Sebagai pelaksana pimpinan kerja sesuai dengan perintah yang telah diberikan oleh Masinis II.
- b) Membantu dalam pemeliharaan dan perawatan mesin kapal.
- c) Menyimpan spare parts mesin kapal yang ada di *storage*.
- d) Membuat packing untuk mesin jika tidak adanya *stock* di atas kapal.

13) Ahli Listrik (*Electrician*)

- a) Bertanggung jawab atas perbaikan semua alat kelistrikan kapal.
- b) Bertanggung jawab atas administrasi kelistrikan kapal dan membuat *list* perbaikan.
- c) Dibantu oleh ahli listrik II dalam pekerjaannya.

14) Fitter

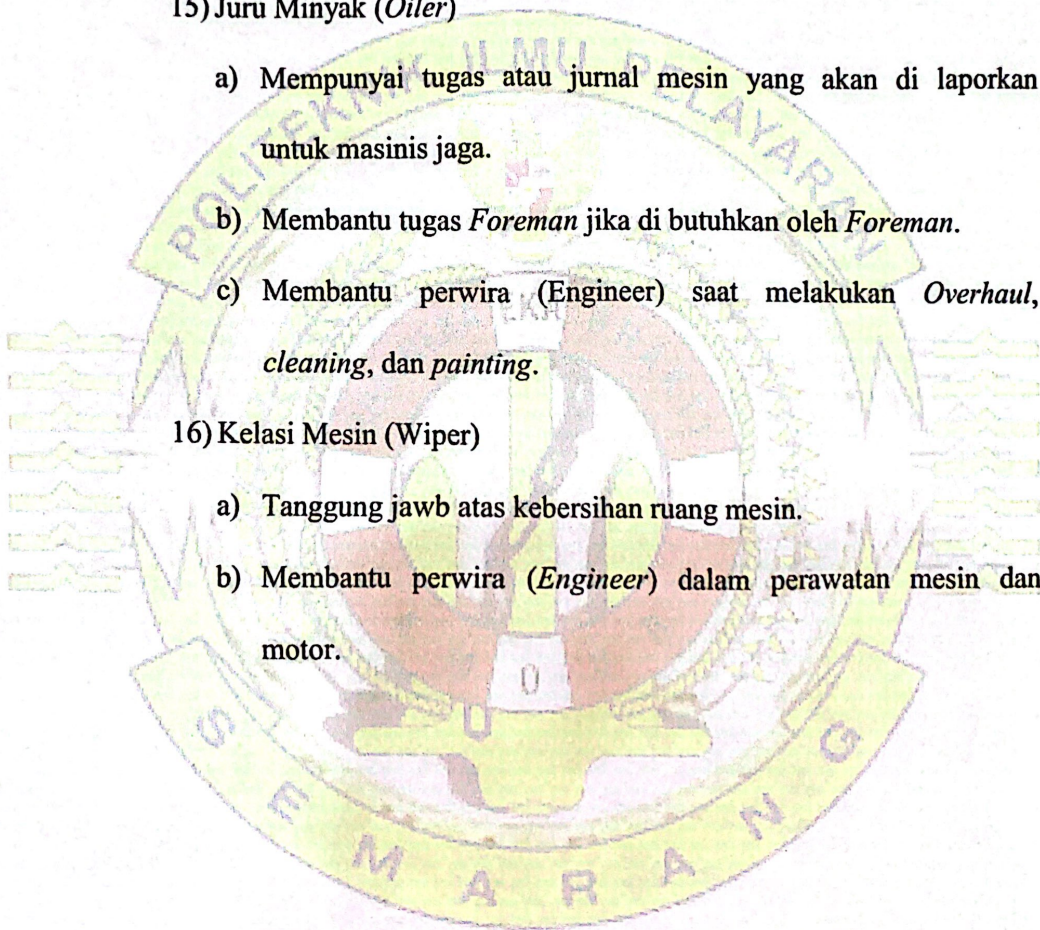
- a) Menerima perintah dari Mualim II.
- b) Memperbaiki bagian mesin dan peralatan di workshop.
- c) Dilakukan pengelasan, *boring*, *gas cutting* dan menggunakan late machine.

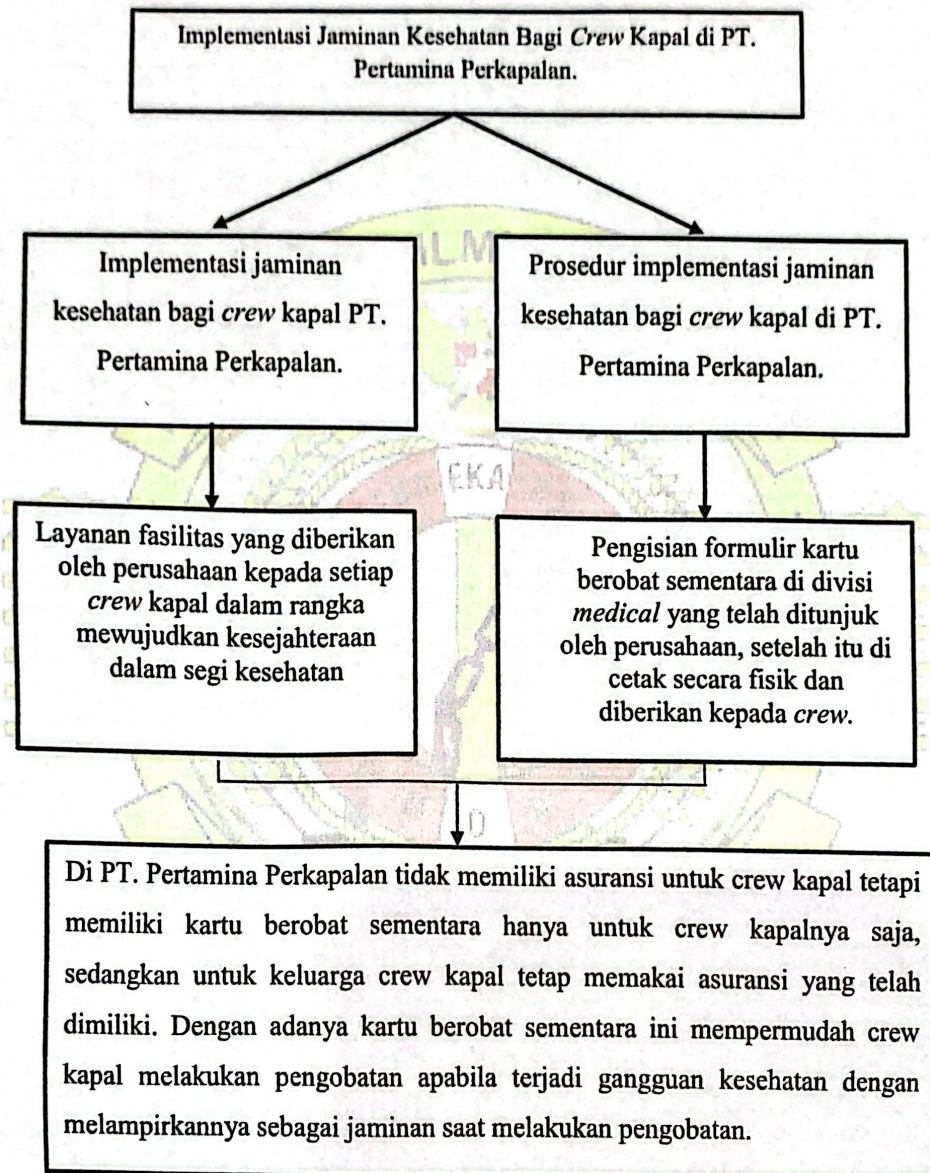
15) Juru Minyak (*Oiler*)

- a) Mempunyai tugas atau jurnal mesin yang akan di laporkan untuk masinis jaga.
- b) Membantu tugas *Foreman* jika di butuhkan oleh *Foreman*.
- c) Membantu perwira (*Engineer*) saat melakukan *Overhaul*, *cleaning*, dan *painting*.

16) Kelasi Mesin (*Wiper*)

- a) Tanggung jawab atas kebersihan ruang mesin.
- b) Membantu perwira (*Engineer*) dalam perawatan mesin dan motor.



B. Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi jaminan kesehatan yang berada di PT. Pertamina Perkapalan merupakan layanan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada setiap kru kapal dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dalam segi kesehatan. Kru kapal yang terikat dalam Perjanjian Kerja Laut (PKL) dengan PT. Pertamina Perkapalan dapat memanfaatkan kartu jaminan kesehatan ini ketika mengalami gangguan kesehatan akibat kerja ataupun jika mengalami kecelakaan kerja saat bekerja di atas kapal. Kartu berobat dapat digunakan di Rumah Sakit yang telah bekerja sama langsung dengan perusahaan, terkait hal pembiayaan kru tertanggung yang memiliki kartu ini. Besaran biaya yang ditanggung oleh perusahaan adalah berdasarkan pelayanan kesehatan yang diperlukan oleh kru, dengan kualitas kelas pelayanan sesuai dengan jabatan yang dimiliki kru di atas kapal. Contoh perbedaan kelas pelayanan kesehatan yang akan didapatkan oleh kru adalah pelayanan kelas II bagi Mualim dan pelayanan kelas II bagi mandor mesin.
2. Prosedur yang terdapat pada implementasi jaminan kesehatan yang berada di PT. Pertamina Perkapalan adalah melalui pengisian formulir kartu berobat sementara di divisi *medical* yang telah ditunjuk oleh perusahaan. Hasil pengisian ini kemudian akan di cetak secara fisik dan diberikan

kepada kru, serta salinan dokumennya akan disimpan di folder perusahaan sebagai arsip jika sewaktu-waktu diperlukan. Kartu berobat sementara dapat digunakan selama masa aktif dalam kontrak kerja yang terikat dengan perusahaan, atau tertera pada surat Perjanjian Kerja Laut (PKL) yang sebelumnya telah dibuat saat kru naik ke atas kapal. Selain pelayanan kesehatan bagi kru, perusahaan juga akan memberikan bantuan pengajuan biaya bagi keluarga kru yang telah memiliki asuransi sendiri, pada Rumah Sakit yang telah bekerja sama dengan PT. Pertamina Perkapalan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jaminan kesehatan berupa layanan kartu berobat sementara hanya terdapat di PT. Pertamina Perkapalan sehingga data yang diperoleh tidak dapat dibandingkan secara rinci dengan jenis layanan kesehatan yang terdapat di perusahaan pelayaran lainnya.
2. Peneliti tidak dapat menjelaskan secara rinci besaran biaya yang ditanggung oleh perusahaan ketika kru menggunakan kartu berobat sementara, karena biaya yang dikeluarkan merupakan kesepakatan antara perusahaan dengan Rumah Sakit terkait.
3. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara rinci dengan kru kapal yang memiliki kartu berobat sementara, karena keterbatasan waktu dan sinyal yang dimiliki oleh kru di atas kapal tidak stabil.

C. Saran

Dari kesimpulan yang telah disajikan, saran yang diberikan dalam menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. PT. Pertamina Perkapalan hendaknya memberikan masa berlaku kartu berobat yang melebihi dalam kontrak surat Perjanjian Kerja Laut (PKL), sehingga kru dapat menggunakan kartu berobat sementara walaupun tidak terikat kontrak kerja dalam PKL. Kru hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan setelah turun dari kapal, mengingat adanya kemungkinan gangguan kesehatan tidak langsung yang ditimbulkan setelah kru melaksanakan kontrak kerja di atas kapal.
2. Divisi *medical* hendaknya tidak hanya memberikan kartu berobat sementara dapat bentuk kertas cetak, melainkan dapat memberikan dokumen kartu berobat berbentuk *softcopy* pada kru sehingga jika sewaktu-waktu kartu berobat tersebut mengalami kerusakan di atas kapal, kru masih dapat melakukan pencetakan ulang secara mandiri tanpa perlu menuju ke PT. Pertamina Perkapalan terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjani, Astri Sri Wariyanti, 2020. Penerapan Kartu Identitas Berobat (KIB)
Dalam Pelaksanaan Family Numbering System
- Rizaldin, Mohamad, 2016. Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah No.11 Tahun
2005 Tentang Ketertiban , Keamanan, Dan Keindahan (Studi Kasus Larangan
Berdagang Di Taman Lansia Kota Bandung)
- Saputra, Galang Baru, 2018. Perancangan desain KIB (kartu identitas berobat) di
UPT puskesmas ngebel kabupaten Ponorogo
- Pratama, Rika Chandra, Wahyu, 2019. Analisis Kepedulian Pasien terhadap Kartu
Identitas Berobat(KIB) di Puskesmas Tempunak
- Zamrodah, Yuhanin, 2016. Penelitian Kualitatif
- Bungin, M. Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). 1989. Metode Penelitian Survei.
Jakarta: LP3S.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Heylen Amildha Yanuarita, 2019. "EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM
GENTASIBU DI KELURAHAN BEGADUNG, KECAMATAN NGANJUK,

KABUPATEN NGANJUK" , Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara.

Suci Rahmadani, Nurhayani, Muhammad Yusri Abadi, Dian Saputra Marzuki, Ayu Bella Fauziah, 2020. "Implementasi Sistem Rujukan Pasien BPJS Kesehatan Di Puskesmas Pulau Barrang Lompo Makassar" , Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo.

Saddam Saddam, 2019 "Hubungan Hukum Perjanjian Kontrak Kerja Karyawan dengan Manajer PT. Bima Budidaya Mutiara Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima" , CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Helen Sastypratiwi, Rudy Dwi Nyoto, 2020 "Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review" , Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN).

Pemerintah Republik Indonesia, 2008, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan narasumber terkait penggunaan kartu berobat di PT. Pertamina Perkapalan.

N: Narasumber, sedangkan P: Pewawancara

Nama Narasumber : Marni

Jabatan : *Medical*

P : “Selamat pagi mbak, permisi mbak apakah mbak marni ada waktu mbak? Saya ingin mewawancarai perihal kartu berobat mbak, apakah mbak marni berkenan?”

N : “Iya dek selamat pagi, bisa ini saya ada waktu luang”

P : “Terimakasih mbak, permisi mbak untuk mengajukan pembuatan kartu berobat itu bagaimana ya mbak?”

N : “Saat mengajukan kartu berobat itu, *crew* membawa KTP dan foto 3x4, lalu *crew* mengisi formulir yang sudah di sediakan, setelah mengisi formulir *crew* menunggu untuk pencetaan kartu berobat, setelah kartu berobat selesai di cetak lalu di berikan kepada *crew*”

P : “Siap mbak, lalu sampai kapan kartu berobat sementara itu berlaku mbak?”

N : “Kartu berobat sementara berlaku sesuai PKL berjalan”

P : “Siap mbak terimakasih mbak atas waktunya”

N : “Iya dek sama-sama”